

Analisis Aplikasi Teknologi dalam Literasi Bahasa Arab

Rizki Nurislaminingsih dan Fitri Perdana

*Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Padjadjaran*

Abstrak

Penguasaan terhadap bahasa asing adalah salah satu kunci untuk menguasai berbagai hal yang ada di dunia. Bahasa Arab merupakan salah satu dari bahasa internasional yang dapat menjadi sarana komunikasi yang melampaui batas negara. Mempelajari bahasa Timur Tengah memiliki kesulitan tersendiri, sebab tertulis dalam kaligrafi aksara yang tidak dapat dibaca dengan cepat oleh pemula. Kesulitan lain berupa penguasaan kosa kata baik lisan maupun mendengar. Literasi informasi dan pemanfaatan teknologi digital yang terkoneksi dengan internet menjadi hal yang perlu dilakukan ketika menerapkan praktek belajar bahasa Arab. Dengan demikian tahapan menguasai al-istima (mendengar), al-kalam (berbicara), al-qiro'ah (membaca) dan al-kitabah (menulis) dapat dilalui dengan lebih mudah dan lebih menyenangkan.

Kata kunci: Bahasa Arab, literasi informasi, teknologi.

Pendahuluan

Sebuah pepatah mengatakan, menguasai bahasa sama dengan menguasai dunia. Artinya, mempelajari bahasa asing menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Hal yang sama berlaku pada aktivitas mempelajari bahasa Arab. Kini PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) telah menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa internasional. Pengakuan ini diperkuat dengan adanya hari bahasa Arab. Penghargaan terhadap seni dan budaya Arab pun terdapat dalam rincian program kegiatan yang berkaitan dengan tradisi Arab yang diuraikan dalam situs resmi PBB.

Sebagaimana mempelajari bahasa asing lainnya, mempelajari bahasa Arab juga memerlukan keahlian tertentu. Dengan kata lain, memerlukan literasi informasi.

Sebagaimana diyakini, bahasa memainkan peranan penting dalam berkomunikasi. Aktivitas bercakap-cakap dengan orang lain menjadi sulit dilakukan tanpa menggunakan bahasa. Keinginan untuk memberikan sesuatu pada orang lain akan lebih mengena jika dibarengi dengan ucapan (bahasa). Penggunaan bahasa dalam percakapan juga memiliki tantangan tersendiri, pihak yang berkomunikasi harus memiliki kesamaan bahasa untuk mengerti satu sama lain. Di era modern seperti saat ini, sudah saatnya setiap individu menentukan pilihan untuk menguasai bahasa dunia. Saat menentukan pilihan tersebut, masyarakat juga dituntut untuk memahami cara membaca dan mengucapkannya. Sebab salah satu bahasa dunia, bahasa Arab, tertulis dalam aksara yang berbeda dengan tulisan latin yang selama ini dikenal. Begitupula dengan cara pelafalan yang berbeda dengan bahasa lain.

Dengan demikian diperlukan pula literasi terhadap media bagi siapapun yang sedang mempelajari bahasa. Media belajar yang berkembang saat ini sebagian sudah berupa digital, termasuk modul pembelajaran bahasa yang dapat diakses menggunakan media komputer dan internet. Oleh sebab itu kajian mengenai pemanfaatan produk teknologi dalam literasi bahasa menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini bermanfaat bagi insan pembelajar bahasa asing, seperti bahasa Arab yang memerlukan informasi tentang contoh cara penulisan, pelafalan, mengenali suara dari *native* dan contoh komunikasi secara langsung. Tulisan huruf Arab, suara, contoh percakapan lebih mudah dipelajari bila menggunakan teknologi, baik dalam bentuk video ataupun aplikasi khusus bahasa Arab.

Pembahasan

“Literacy is the ability to identify, understand, interpret, create, communicate and compute, using printed and written materials associated with varying contexts. Literacy involves a continuum of learning in enabling individuals to achieve his or her goals, develop his or her knowledge and potential and participate fully in community and wider society” (Expert Group Meeting on Literacy Assessment dalam Moeller et al., 2011).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dimaknai bahwa literasi berkaitan erat dengan bahasa. Literasi diawali dengan kemampuan

memahami segala sesuatu untuk kemudian dikomunikasikan. Proses komunikasi inilah yang kemudian membutuhkan kecermatan dalam berbahasa yang kelak berguna untuk mengenal dan berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai daerah. Kemampuan tersebut diperkuat dengan kecakapan dalam mengenali berbagai media yang berguna bagi dirinya. Pentingnya menguasai bahasa asing juga disampaikan oleh Zurkowski dalam (Eisenberg et al., 2004),

“Learning a foreign language centers on an understanding of the relationship between culture and communication and involves the communicative processes of speaking, reading, and writing. Students acquire cultural understanding by studying the perspectives (meaning, attitudes, values, ideas), practices (patterns of social interactions), and products (books, tools, foods, laws, music, games) of the speakers of the native language. The information literacy skills of identifying potential sources of information. Accessing sources of information including computer-based and other technologies, organizing information for practical application, integrating new information into an existing body of knowledge, and using information in critical thinking and problem solving are all necessary to the study of a foreign language”.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa penguasaan terhadap sebuah bahasapun perlu didukung dengan teknologi digital, tidak semata pada komunikasi lisan dari satu orang ke orang lainnya. Pemanfaatan perangkat komputer beserta fasilitas yang termasuk didalamnya merupakan hal yang perlu dilakukan ketika mempelajari bahasa.

Contoh Aplikasi yang Berguna sebagai Media Literasi Bahasa Arab

Pada bagian ini, penulis mengambil contoh aplikasi dari hasil penelitian yang sudah dipublikasikan di jurnal. Berikut ini hasil penelitian yang berkaitan dengan pilihan media seseorang dalam menguasai literasi bahasa Arab:

1. Modul Elektronik Berbasis SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*)
Jika selama ini siswa lebih banyak menggunakan modul belajar dalam bentuk cetak (kertas), maka hasil penelitian Koderi (2018) menjelaskan bahwa kini pembelajaran bahasa Arab sudah dilengkapi dengan modul elektronik. Bahan ajar tersebut dilengkapi dengan *link* dan *multimedia* yang dijalankan menggunakan komputer, *smartphone*, atau alat multimedia elektronik lainnya. Naskah materi

yang dapat diakses via *website* ini mendorong aktivitas somatis, auditori, visual dan intelektual para pembelajar. Hal ini berguna dalam literasi bahasa Arab, termasuk materi mendengar (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiro'ah*) dan menulis (*al-kitabah*). Melalui *e-module* ini guru dan murid akan mampu menguasai sumber informasi dalam pilihan menu audio dan video.

2. Aplikasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia Dengan Menggunakan Adobe Flash CS6

Pembuatan aplikasi ini bertujuan untuk menarik minat anak-anak dalam mengenal bahasa Arab. Hasil dari penelitian Firmansyah (2015) ini membuktikan bahwa perancangan aplikasi multimedia menggunakan *flash* ini mampu membuat anak-anak berantusias dalam belajar. Aplikasi yang dijalankan dengan berbantuan komputer ini mampu menciptakan gambar warna-warni disertai balon kata-kata, mulai dari gambar alam sekitar hingga adegan percakapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat memudahkan proses literasi bagi pemula, meski ia berusia kanak-kanak. Para pembelajar akan merasa seperti sedang diberi dongeng dalam layar bergambar. Dengan demikian literasi terhadap bahasa Arab dapat dikuasai melalui kegiatan mendengar dan melihat.

Adaptasi Penggunaan Teknologi dalam dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Di Indonesia, mempelajari bahasa Arab bukan lagi hal yang baru. Sekolah atau perguruan tinggi bernafaskan Islam memiliki mata pelajaran atau mata kuliah bahasa Arab dalam kurikulum pembelajaran. Proses pembelajaran juga memiliki kaitan erat dengan proses pencarian informasi, seperti yang disampaikan Wenden dalam Koderi (2017: 210), bahwa belajar merupakan proses kognitif yang terdiri dari menyeleksi informasi yang masuk melalui panca indra, memahami informasi, menyimpan (*retensi*) informasi, dan memanggil informasi. Penguasaan informasi tersebut juga berguna dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul pada saat penguasaan bahasa. Menurut Fachrurrozi dan Mahyudin dalam Koderi (2017) ada problem yang selalu dihadapi dalam belajar bahasa, seperti problem bunyi, kosa kata, kiadah tata kata, problem tata kalimat dan problem tulisan.

Bahasa Timur Tengah yang kini telah diakui sebagai bahasa dunia tersebut umumnya dipelajari dalam 4 tahapan, mendengar (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiro'ah*) dan menulis (*al-kitabah*). Setiap fase pembelajaran tersebut menuntut keterampilan dan

keahlian khusus agar mudah dikuasai. Insan pembelajar memerlukan literasi informasi agar dapat mengerti, memahami, mempraktekkan dan mengajarkan bahasa yang ia kuasai kepada orang lain. Kemampuan literasi dipandang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadi kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa, seperti yang diungkapkan oleh Irving dalam (Eisenberg et al., 2004),

as one of the first researchers to highlight how important it is for students to have information skills when they complete classroom assignments. Irving believes that the information retrieval and processing skills, practiced and acquired through the completion of classroom assignments, will transfer to other areas of a student's life.

Namun demikian, praktek literasi informasi saat ini tidaklah semudah yang dibayangkan. Era modern yang syarat akan berbagai sumber informasi menuntut kejelian dalam mencari sumber informasi yang valid dan terpercaya. Di dalam *handbook from Library Skill to Information Literacy* dijelaskan bahwa sumber informasi dapat berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah atau perpustakaan. Sumber tersebut dapat berupa orang, tempat, karya cetak dan teknologi (CSLA, 1997).

Hanifah (2018) memberikan contoh metode yang memudahkan seseorang untuk belajar bahasa Arab, yaitu dengan menyanyi. Meski terkesan mudah dilakukan, menyanyi dalam bahasa Arab tetap memerlukan keahlian untuk memilih sumber lagu dan musik, baik itu dalam bentuk buku kumpulan syair bahasa Arab atau dalam video yang dapat diakses di internet. Media video yang memiliki tambahan fasilitas yang dilengkapi dengan teks yang memungkinkan untuk berkaraoke juga memerlukan keahlian untuk mengaksessnya. Dengan demikian media yang tepat dapat digunakan dengan tepat ketika menerapkan metode menyanyi lagu Arab.

Analisis Adaptasi Aplikasi Teknologi Pada Model Literasi Big 6 dalam Belajar Bahasa Arab

Pentingnya literasi perlu diterapkan dalam proses belajar seperti mendengar (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiya'ah*) dan menulis (*al-kitabah*). Percakapan dan membaca bahasa Arab, selain menuntut siswa untuk mengenal bentuk tulisan berbahasa Arab, juga menuntut siswa untuk memahami arti kata dan kalimat. Literasi informasi diterapkan melalui sebuah cara yang terpola agar seseorang mampu mencari informasi secara tepat, cara ini disebut dengan model literasi

informasi. Penulis memilih Big6 untuk menguraikan literasi informasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan Big6 merupakan model yang sesuai untuk tingkat sekolah atau untuk pembelajaran yang masih dalam tahap dasar. Siswa dapat belajar mandiri, merencanakan permasalahan, menemukan dan mengumpulkan, menyeleksi dan menilai informasi, mencatat, mengkomunikasikan, serta mengevaluasi kemampuan literasi.

Model Big6 dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz dengan tujuan untuk mengajarkan keterampilan mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara sistematis dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Big6 telah digunakan dalam berbagai bidang pendidikan, seperti sekolah, lembaga pendidikan tinggi dan program pelatihan. Di zaman serba internet sekarang ini, model tersebut telah memiliki situs pribadi di dunia maya yang diresmikan pada Januari 2018, yakni The Big6.org. Pada *website* tersebut tertulis bahwa tujuan dari diluncurkannya situs adalah untuk mempromosikan program keahlian pemecahan masalah yang berguna untuk pembelajaran seumur hidup. Keahlian ini terdiri dari proses berfikir, belajar dan mengajar di sekolah atau lembaga belajar formal lainnya.

Sesuai dengan namanya, model Big6 terdiri dari 6 tahapan utama dalam literasi informasi. Masing-masing tahapan diperjelas dengan dua sub bagian agar memudahkan dalam menganalisis *skill* dalam literasi. Model ini dikombinasi dengan permasalahan yang lazim dihadapi ketika belajar bahasa Arab, yakni mendengar (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiro'ah*) dan menulis (*al-kitabah*). Berikut rinciannya:

1. Mengidentifikasi Kepentingan

Keterampilan pertama adalah mengidentifikasi tugas. Tahap ini berguna untuk membedakan materi bahasa Arab yang terbagi kedalam empat jenis masalah yaitu *istima*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabab*, kemudian mengenali berbagai macam informasi untuk mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

a. Menyadari masalah yang sedang dihadapi

Dimulai dengan mengenali masalah yang sedang dialami, seperti kurang mahir dalam membaca, belum mampu melafalkan huruf sesuai aksen *native*, atau masih belum bisa mendengar kata-kata dalam contoh percakapan.

b. Menguraikan kebutuhan informasi

Setelah menyadari jenis masalah, kemudian mengurai inti masalah. Misalkan dalam kasus kurang mahir membaca aksara. Seseorang

mampu mengenali sesungguhnya belum bisa menghafal huruf Arab terpisah atau huruf yang dirangkai, serta belum ahli dalam mengenali tanda baca. Begitu pula dengan kasus dalam *listening* (al-istima), sehingga mampu menjabarkan kebutuhan tambahan informasi yang berupa tips mengenali kata-kata Arab.

2. Strategi Pencarian Informasi

Siswa mengidentifikasi berbagai sumber yang memberikan jawaban atas kebutuhan informasi. Sumber informasi dapat berupa perpustakaan, internet, guru, teman, keluarga, rekaman suara, dan video. Dari berbagai sumber tersebut ia menentukan sumber yang tepat untuk menjawab masalah. Setelah itu memahami bagaimana cara untuk mencari dan temu kembali informasi dari berbagai macam sumber.

a. Mengidentifikasi berbagai sumber

Siswa mampu mengenali bahwa sumber tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan, merasa bahwa guru ngaji tepat untuk dijadikan sumber belajar serta memasukan perpustakaan sebagai daftar sumber informasi yang terpercaya untuk masalah *kitabab*. Untuk melatih pelajaran *istima*, teknologi berbasis internet dipilih sebagai sumber informasi utama.

b. Memilih sumber informasi yang paling tepat

Misalnya, memilih pak ustad X untuk belajar semua tahapan dalam bahasa Arab, sebab guru ngaji tersebut sudah tersertifikat dan merupakan dosen bahasa Arab di universitas islam. Kemudian ke perpustakaan untuk mencari buku panduan belajar bahasa Arab terbaru, sebab buku tersebut di tulis oleh ahlinya. Mengakses *youtube* di internet untuk mendengarkan percakapan dari *native* Arab menjadi alternatif lain yang dapat dipilih.

3. Lokasi dan Akses

Kecakapan menelusuri informasi dari berbagai sumber dengan tepat, seperti cara menemukan buku bahasa Arab di perpustakaan atau mencari video percakapan *channel* di internet merupakan hal yang penting pada posisi ini. Dengan demikian siswa akan dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, siswa diharapkan dapat menyadari bahwa setiap terbitan informasi dan media memiliki nilai ekonomi, hukum, fungsi politik, fungsi sosial dan kepemilikan yang sah sehingga akan lebih berhati-hati dalam mengakses informasi.

- a. Mengenali perbedaan sumber informasi (secara intelektual dan berdasarkan perbedaan secara fisik)

Pada tahap ini, pembelajar mengerti bahwa sumber informasi baik cetak atau elektronik, memiliki nilai di luar kebermanfaatannya, seperti nilai ekonomi. Internet memiliki situs yang gratis dan berbayar. Begitu pula dengan unsur politik yang terkandung dalam sebuah karya. Buku tertentu dicetak untuk tujuan pendidikan atau politik. Begitu juga dengan nilai kepemilikan yang syah. Setiap insan pembelajar harus bersedia menghargai hak milik suatu karya, dalam hal ini pengarang atau pembuat karya. Jika mengutip buku, jurnal atau situs di internet maka wajib mencantumkan sumber.

- b. Mampu mengakses dan menemukan informasi dalam sumber yang beragam

Mampu membedakan sumber yang valid dan terpercaya dari berbagai sumber informasi yang ada (buku, majalah, jurnal, situs/*website*). Hal ini dapat diketahui dari kredibilitas pengarang, nama lembaga penerbit, pemilik *website*, pengunggah video di *youtube* dan lain sebagainya. Misal, sebagai pembelajar bahasa, siswa memerlukan model percakapan. Video dari guru bahasa Arab di *youtube* dapat menjadi salah satu solusi. Jika ingin belajar tentang kosa kata formal, pilihannya ada pada surat kabar *online* atau video berita terbitan pemerintah Arab.

4. Menggunakan informasi

Menyeleksi, menilai, memilih dan memilah informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang sesuai untuk belajar *istima*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabab*. Setelah itu, mengambil inti yang relevan dari informasi secara lengkap dan akurat agar dapat dimanfaatkan untuk belajar. Individu diharapkan mampu membedakan isi terbitan yang berupa kenyataan, fiktif, pandangan orang lain dan opini.

- a. Menerapkan dalam kegiatan membaca, mendengar, melihat
Misalnya ingin belajar tentang menulis bahasa Arab. Seseorang dapat meniru model tulisan yang benar, baik dari segi bentuk satuan atau rangkaian. Ia juga mampu membuat tulisan dengan tujuan yang berbeda, misal informal dan formal, sesuai dengan kaidah penulisan.
- b. Mengumpulkan informasi yang relevan
Setelah mampu menemukan sumber informasi, memilih informasi yang mengandung isi intelektual serta menggunakan informasi

untuk panduan saat belajar, maka mulai mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dikelompokkan berdasarkan unsur *istima*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabab*.

5. Menyarikan informasi

Keterampilan kelima adalah sintesis. Informasi yang telah didapat tersebut dipadukan, dianalisis dan dibentuk menjadi produk informasi baru kemudian dipresentasikan. Selain itu dipresentasikan agar informasi tersebut dapat berguna bagi orang lain pula.

a. Mengelola berbagai informasi dari sumber yang beragam

Jika sudah mampu mengumpulkan informasi dan menggunakannya dengan benar, selanjutnya merangkum ilmu yang didapat menjadi ringkasan tata cara belajar bahasa Arab.

b. Menyajikan informasi

Hasil rangkuman tersebut dapat dibagikan kepada orang lain, misal diceritakan kepada teman, di unggah di internet atau dipresentasikan saat di kelas menggunakan *powerpoint*.

6. Mengevaluasi

Keterampilan ke enam yakni evaluasi. Siswa hendaknya mampu mengevaluasi apakah informasi yang diperoleh berdaya guna (efektif) atau tidak. Informasi yang telah didapat tersebut dievaluasi tingkat relevansi, akurasi dan kualitasnya apakah sudah tepat untuk menjawab pertanyaan dalam tugas bahasa Arab. Seluruh proses keterampilan literasi informasi yang telah dilakukan dievaluasi apakah sesuai dengan harapan (efisien) atau belum. Terakhir, bagaimana siswa menghimpun dan melestarikan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam mata pelajaran bahasa Arab dan menghapus atau menghilangkan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhannya.

a. Menganalisis efektivitas

Analisis efektivitas perlu dilakukan saat mencari sumber informasi untuk belajar bahasa Arab, terutama di era internet. Jutaan bahkan milyaran informasi ada di dunia maya. Tidak jarang seseorang merasa menemukan informasi yang dianggap sesuai, meski sebenarnya informasi tersebut belum memberikan solusi atas permasalahan. Meminta bantuan ahli penelusuran informasi (misal pustakawan) untuk menilai kredibilitas dan kualitas sumber informasi merupakan pilihan usaha mengatasi masalah.

b. Menganalisis efisiensi

Serupa dengan analisis efektivitas, analisis terhadap efisiensi juga perlu dilakukan. Semua informasi yang telah dicari selama ini apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau masih memerlukan tambahan informasi lain. Siswa dapat meminta bantuan ahli bahasa Arab (guru, dosen atau ustad) untuk meminta saran atas permasalahan tersebut. Setelah dua tahapan analisis tersebut dilakukan, maka siswa dapat memutuskan informasi apa saja yang perlu disimpan, dilestarikan hingga dihapus dari daftar rangkuman pengetahuan.

Kesimpulan

Mempelajari bahasa Arab merupakan proses menguasai aspek mendengar (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiro'ah*) dan menulis (*al-kitabah*). Pada pelaksanaannya, setiap pribadi yang sedang mengkaji bahasa Timur Tengah memerlukan keahlian khusus, yakni literasi informasi agar dapat menguasai keempat unsur tersebut. Model literasi Big6 menjadi panduan tahapan bagi seseorang dalam mengembangkan imajinasi ketika mengakses sumber, membuat kalimat baru, memperagakan bersama orang lain hingga membagikan hasil usahanya ke publik secara benar dan etis. Seluruh aktivitas tersebut juga membutuhkan perangkat teknologi yang berguna untuk melengkapi aktivitas belajar. Mendengarkan lagu atau syair dan berbicara dengan teman akan lebih menyenangkan bila dilengkapi dengan perangkat audio visual. Mempraktekkan *al-qiro'ah* dan *al-kitabah* akan lebih mudah dilakukan dengan gambar atau contoh tulisan yang tersaji di modul *online*. Proses reproduksi dan menyebarkan hasil penelurusan juga terasa mudah bila menggunakan perangkat komputer yang disertai dengan internet.

Daftar Pustaka

- California School Library Association. (1997). *From library skills to information literacy: A handbook for the 21st century*. California: Hi Willow Research and Publishing.
- Eisenberg, M. B., Lowe, C. A., and Spitzer, K. L. (2004). *Information literacy: Essential skills for the information age*. USA: Libraries Unlimited.
- Firmansyah, A. U. (2015). Rancang bangun aplikasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia dengan menggunakan

- adobe flash CS6 pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Dessa Air Genting. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 15–20. Retrieved from http://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/file/download_file/1711
- Hanifah, U. (2018). Pengembangan literasi berbicara bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 206–226. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/4383/2852>
- Koderi. (2017). Pengembangan modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3), 206– 223. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/download/6709/4819/>
- Moeller, S., Joseph, A., Lau, J., and Carbo, T. (2011). *Towards media and information literacy indicators. Expert Meeting 4-6November 2010, Bangkok, Thailand*. Retrieved from <http://www.ifla.org/files/information-literacy/publications/towards-media-and-Information-literacy-indicators.pdf>
- TheBig6. (2018). Inquiry every day and every way with the Big6!. 2018. Retrieved from <https://thebig6.org/>
- United Nations. (2018). Arabic Language Day At The UN. Retrieved from <https://www.un.org/ar/events/arabiclanguage/day/assets/pdf/Arabic-Language-Day-2018.pdf>